

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian kausalitas yang memiliki tujuan untuk membuktikan pengaruh antara satu variabel dengan variabel yang lainnya. Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan *e-kuesioner* melalui *google form* yang bersifat rahasia. Penelitian ini memakai skala *likert* (1-5) untuk skala pengukurannya.

3.2 POPULASI DAN SAMPEL

3.2.1 POPULASI

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek penelitian yang memiliki ciri khas tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipahami dan kemudian diambil suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2018) Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Kampus STIE Malangkecewara aktif yang menggunakan aplikasi GoFood. Populasi penelitian diperkirakan berjumlah 100 Mahasiswa.

3.2.2 SAMPEL

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan ciri khas yang dimiliki oleh populasi. (Sugiyono, 2018) Sedangkan *sampling* merupakan proses memilih beberapa elemen dari populasi yang bisa mewakili populasi yang nantinya akan dijadikan sampel untuk penelitian. (Sekaran & Bougie, 2011). Teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *accidental sampling*, teknik ini merupakan penentuan sampel yang berdasarkan ketidaksengajaan atau kebetulan. *Accidental sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan peluang, yaitu setiap orang yang bertemu dengan peneliti secara acak dapat dijadikan sampel jika dianggap orang yang kebetulan

ditemui cocok sebagai sumber data (Sugiyono,2016;124).Pada penelitian ini menggunakan rumus slovin karena dalam pengambilan sampel, angka harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungan tidak memerlukan tabel untuk jumlah sampel, tetapi dimungkinkan dengan rumus dan perhitungan sederhana. Rumus slovin untuk penentuan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

$$n = \frac{940}{1 + 940 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{940}{1 + 940 (0,01)}$$

$$n = \frac{940}{10,4}$$

$$n = 90,3846$$

3.3 VARIABEL, OPERASIONALISASI, DAN PENGUKURAN

3.3.1 VARIABEL

Variabel penelitian merupakan suatu atribut atau penilaian yang mempunyai variasi tertentu dan ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2015) variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang dimaksudkan oleh peneliti untuk dipelajari guna memperoleh informasi tentangnya dan kemudian menarik kesimpulan. Variabel pada penelitian ini terdiri atas variabel *independent* (Variabel bebas), variabel *dependent* (Variabel terikat) dan variabel moderasi.

1. Variabel Independent

Menurut Sugiyono (2016) Variabel *independent* merupakan variabel yang menyebabkan timbulnya atau adanya perubahan pada variabel

dependent, atau disebut juga dengan variabel yang mempengaruhi. Variabel *independent* dalam penelitian ini adalah diskon harga.

Diskon harga merupakan suatu pengurangan harga produk dari harga normal dalam periode tertentu yang diberikan oleh penjual kepada pembeli karena aktivitas tertentu dan bertujuan untuk memotivasi konsumen mengadakan pembelian dalam jumlah banyak. Variabel ini diduga menjadi penyebab terjadinya pembelian ulang.

2. Variabel Dependent

Menurut Sugiyono (2016) Variabel *dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, adanya variabel *dependent* juga dipengaruhi oleh adanya variabel *independent*. Pembelian ulang menjadi variabel *dependent* dalam penelitian ini.

Pembelian ulang merupakan tindakan pembelian yang dilaksanakan lebih dari satu kali atau beberapa kali. Kepuasan yang didapatkan konsumen, dapat memberikan dorongan pada seseorang untuk melakukan pembelian ulang. Dengan adanya variabel *independent* diskon harga diatas diduga menjadi penyebab dari terjadinya pembelian ulang.

3. Variabel moderasi

Menurut Ghazali (2016) variabel moderasi merupakan variabel *independent* yang dapat mempengaruhi seperti memperkuat atau memperlemah sebuah hubungan antara variabel *independent* dengan variabel *dependent*. Variabel moderasi pada penelitian ini adalah kepuasan konsumen.

Kepuasan pelanggan dapat disebut juga sebagai fungsi dari seberapa dekat antara harapan konsumen dengan daya guna yang konsumen rasakan atas sebuah produk. Apabila kegunaan dan manfaat dari produk itu berada lebih rendah dari harapan konsumen, maka konsumen tersebut akan merasa kecewa (tidak puas) dan apabila dapat memenuhi atau bahkan lebih tinggi dari harapan maka konsumen tersebut akan merasa puas. Variabel ini diduga dapat meningkatkan pengaruh variabel *independent* terhadap variabel *dependent*.

3.3.2 OPERASIONAL

Operasional variabel berfungsi untuk menguraikan variabel yang terdapat pada penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan tolak ukur yang kemudian diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lain. Operasional bertujuan untuk mengetahui suatu pengertian terhadap variabel-variabel yang diteliti sehingga nantinya dapat menyederhanakan permasalahan yang diteliti. Definisi operasional yang akan diukur pada penelitian ini yaitu Diskon Harga (X) sebagai variabel *independent* (bebas) dan Pembelian Ulang (Y) sebagai variabel *dependent* (terikat) serta Kepuasan Konsumen (Z) sebagai variabel moderasi.

Tabel 3.1 Variabel Operasional

Variabel	Dimensi Variabel	Indikator
Diskon Harga (X1)	Diskon adalah pengurangan harga terhadap suatu produk berharga normal yang diadakan di suatu periode tertentu dalam rangka menaikkan tingkat penjualan.	<ol style="list-style-type: none">1. Frekuensi Diskon.2. Besaran Diskon.3. Waktu Pemberian Diskon.4. Kesesuaian diskon harga.5. Jenis produk yang mendapatkan potongan harga.
Pembelian Ulang (Y)	<i>Pembelian ulang merupakan tindakan pembelian yang dilaksanakan lebih dari satu kali atau beberapa kali.</i>	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan Pembelian Ulang (<i>Make Repeat Purchase</i>).2. Mengunjungi Web Vendor (<i>Visit the Vendor's web</i>).3. Menyediakan

		<p>Anggaran untuk pembelian (<i>Provide a budget for purchases</i>).</p> <p>4. Relationship-driving benefits.</p> <p>5. Motivational Values.</p>
Kepuasan Konsumen (Z)	<i>Kepuasan pelanggan dapat disebut juga sebagai fungsi dari seberapa dekat antara harapan konsumen dengan daya guna yang konsumen rasakan atas sebuah produk.</i>	<p>1. Perasaan Senang.</p> <p>2. Perasaan Bangga.</p> <p>3. Perasaan Nyaman.</p> <p>4. Kesesuaian harapan.</p> <p>5. Akan membeli Kembali.</p>

3.3.3 PENGUKURAN

Pengukuran variabel merupakan suatu proses pemberian nilai atau atribut pada suatu objek yang diteliti. Sugiyono (2016) berpendapat bahwa skala pengukuran dalam penelitian merupakan kesepakatan yang digunakan untuk menentukan panjang pendeknya interval dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut digunakan dalam pengukuran yang menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala *likert*. Menurut Djaali dan Muljono (2007), skala *likert* adalah skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena sosial.

Jawaban untuk setiap item instrumen yang menggunakan skala *likert* bervariasi dari positif hingga negatif, yang dapat berbentuk kata-kata dan setiap jawaban dapat diberi skor, antara lain :

- SS (Sangat Setuju) berskor 5
- ST (Setuju) berskor 4
- RG (Ragu) berskor 3
- TS (Tidak setuju) berskor 2
- SKS (Sangat Kurang Setuju) berskor 1

Alat penelitian dengan menggunakan skala *likert* dapat dibuat dalam bentuk *checklist* atau pilihan ganda (sugiyono, 2017).

3.4 METODE PENGUMPULAN DATA

Dalam mengumpulkan data terdapat suatu metode atau teknik dan alat yang dipakai oleh peneliti. Teknik untuk mengumpulkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *kuesioner*. Peneliti membagikan daftar pertanyaan kepada para pengguna aplikasi GoFood di STIE Malangkececwara yang merupakan responden dalam penelitian. *Kuesioner* adalah metode untuk mengumpulkan data dengan cara menyampaikan pertanyaan kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2015:142). *E-Kuesioner* yang diberikan kepada responden menggunakan *google form*.

3.5 METODE ANALISIS

3.5.1 METODE PENGOLAHAN DATA

1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu pertanyaan dalam *kuesioner* penelitian. (Ghozali, 2013). Suatu indikator dapat dinyatakan valid, jika pertanyaan dalam *kuesioner* dapat mengungkapkan suatu indikator. Semakin tinggi nilai validitas maka semakin baik indikator dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan validitas suatu

item maka, kolom yang dilihat adalah kolom *corrected item-Total Correlation* yang terdapat pada tabel item-total Statistic hasil pengolahan data dengan menggunakan *Statistical Program For Social Science (SPSS)*.

Kemudian pengujian signifikansi dilakukan dengan kriteria menggunakan r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dengan uji 2 sisi. Jika nilai positif dan r hitung \geq r tabel maka item dapat dinyatakan valid, jika r hitung $<$ r tabel, maka item dinyatakan tidak valid. (Aksiomatik, 2019)

Untuk mudahnya dalam menentukan apakah item valid atau tidak maka dapat dilihat pada nilai signifikansi, jika signifikansi $<$ 0,05 maka item valid, tetapi jika signifikansi $>$ 0,05 maka item tidak valid. (Aksiomatik, 2019)

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah salah satu alat untuk mengukur suatu *kuesioner* yang merupakan indikator atau variabel. (Ghozali, 2013) Reliabel tidaknya suatu *kuesioner* ditandai dengan konsistensi dan stabilitas jawaban atas pertanyaan dari waktu ke waktu.

Uji Reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir atau item pertanyaan dalam angket (*kuesioner*) penelitian. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai *Cronbach's Alpha* $>$ 0,60 maka *kuesioner* atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
2. Sementara, jika nilai *Cronbach's Alpha* $<$ 0,60 maka *kuesioner* atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

(Sujarweni, 2014)

3.5.2 METODE PENYAJIAN DATA

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk table yaitu tabel distribusi frekuensi. Tabel distribusi frekuensi merupakan pengelompokan data ke dalam beberapa kategori yang menunjukkan banyaknya data dalam setiap kategori agar mempermudah dalam

menganalisis dan memahami data sehingga data yang disajikan lebih sistematis.

3.5.3 ANALISIS STATISTIK DATA

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Sebelum melakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi berganda, ada beberapa persyaratan yang harus terpenuhi. Persyaratan atau asumsi ini disebut dengan asumsi klasik, berikut adalah serangkaian uji asumsi klasik yang dimaksud :

- Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan salah satu bagian dari uji persyaratan analisis data atau asumsi klasik, artinya sebelum kita melakukan analisis statistik untuk uji hipotesis, dalam hal ini adalah analisis regresi, maka data penelitian harus di uji kenormalan distribusinya. Data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov-Smirnov :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian tidak berdistribusi normal.

(Raharjo, 2021)

- Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi linier berganda. Tujuan digunakannya uji multikolinearitas dalam penelitian adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi (hubungan yang kuat) antar variabel bebas atau independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi, maka dapat dilakukan beberapa cara, yaitu :

1. Melihat nilai korelasi antar variabel independen.

2. Melihat nilai *condition index* dan *eigenvalue*.
3. Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflating factor* (VIF).

(Raharjo, 2021)

Penelitian ini menggunakan uji multikolinearitas dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Berikut adalah dasar pengambilan keputusan menggunakan nilai *tolerance* :

1. Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Pedoman pengambilan keputusan menggunakan nilai VIF :

1. Jika nilai VIF < 10,00 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
2. Jika nilai VIF > 10,00 maka terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

(Raharjo, 2021)

- Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* (variasi) dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari nilai *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homoskedastisitas, namun jika *variance* dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda, maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Salah satu cara mendeteksi ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dalam model regresi adalah dengan melakukan uji glejser. Prinsip kerjanya adalah dengan cara meregresikan variabel independen terhadap nilai *absolute residual* atau Abs_RES dengan rumus persamaan regresinya adalah : $(U_t) = a + Bx_t + v_t$

Dasar pengambilan keputusan Uji Heteroskedastisitas dengan Uji Glejser adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05, maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

(Raharjo, 2021)

- Pengujian Analisis Regresi berganda

Tujuan analisis regresi berganda adalah untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel satu dengan variabel yang lain yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik (regresi). Analisis regresi linear *multiple* atau berganda berfungsi untuk mencari pengaruh dari dua atau lebih variabel independen (variabel bebas atau X) terhadap variabel dependen (variabel terikat atau Y). (Raharjo, 2021)

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Diskon Harga (X), Pembelian Ulang (Y), dan Kepuasan Konsumen (Z) sebagai variabel moderasi.

Berikut adalah persamaan regresi dalam penelitian ini :

$$Y = a + b_1X + b_2XZ + e$$

Keterangan :

Y = Pembelian ulang

a = koefisien konstanta

b = koefisien regresi

X = Diskon harga

Z = Kepuasan konsumen

e = koefisien *error*

2. Pengujian Hipotesis

- Uji F Simultan

Uji F simultan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh X1 dan X2 secara simultan terhadap Y, berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji f :

Berdasarkan nilai signifikansi(Sig.) dari *output* Anova :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka hipotesis diterima. Maka artinya X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka hipotesis ditolak. Maka artinya, X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

(Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai f hitung dengan f tabel :

1. Jika nilai f hitung > f tabel, maka hipotesis diterima. Maka artinya, X1 dan X2 secara simultan berpengaruh terhadap Y.
2. Sebaliknya, jika nilai f hitung < f tabel, maka hipotesis ditolak. Maka artinya, X1 dan X2 secara simultan tidak berpengaruh terhadap Y.

(Raharjo, 2021)

- Uji t parsial

Uji t parsial bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen (Y). Berikut adalah dasar pengambilan keputusan dalam uji t :

Berdasarkan nilai signifikansi (Sig.) :

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai signifikansi (Sig.) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

(Raharjo, 2021)

Berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel

1. Jika nilai t hitung > t tabel maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
2. Jika nilai t hitung < t tabel maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

(Raharjo, 2021)

- Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai R^2 berasal dari pengkuadratan nilai koefisien korelasi (R). (Raharjo, 2021) Nilai R^2 menunjukkan besarnya persentase pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

Besarnya pengaruh variabel lain (diluar penelitian) disebut juga sebagai *error*(e). Untuk menghitung nilai *error* tersebut kita dapat menggunakan rumus $e = 1 - R^2$. Besarnya nilai koefisien determinasi atau *R square* ini umumnya berkisar antara 0-1. Namun demikian, jika dalam sebuah penelitian kita jumpai *R square* bernilai minus atau negatif (-), maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Selanjutnya, semakin kecil nilai koefisien determinasi (R^2), maka ini artinya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) semakin lemah. Sebaliknya, jika nilai *R square* mendekati angka 1, maka pengaruh tersebut akan semakin kuat. (Raharjo, 2021)

Untuk penelitian menggunakan data primer, yang bersifat *cross section*, nilai R^2 antara 0,2 atau 0,3 dapat dikatakan cukup. Sedangkan untuk data sekunder, cenderung R^2 akan bernilai lebih besar.